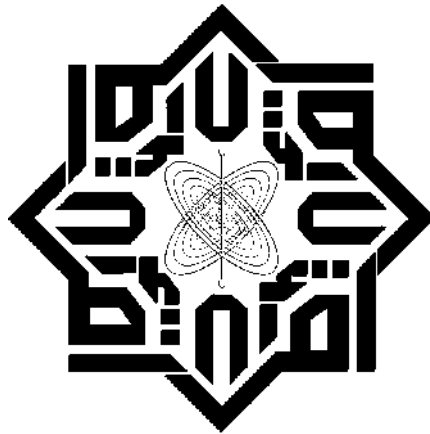


**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS
TERHADAP MOTIVASI SISWA MENYELESAIKAN
TUGAS AKUNTANSI KELAS XI PROGRAM
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS
MUHAMMADIYAH 1
PEKANBARU**



UIN SUSKA RIAU

OLEH

SUWITO

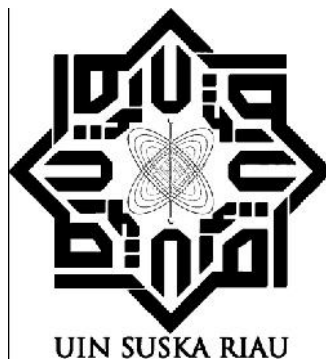
NIM. 10916005312

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS
TERHADAP MOTIVASISISWA MENYELESAIKAN
TUGASAKUNTANSI KELAS XI PROGRAM
ILMU PENGETAHUANSOSIAL DI
SEKOLAHMENENGAH ATAS
MUHAMMADIYAH1
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



OLEH

SUWITO

NIM. 10916005312

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

**Suwito : Pengaruh Penerapan Metode Pemberian Tugas terhadap
(2013) Motivasi Siswa Menyelesaikan Tugas Akuntansi Kelas XI
Program Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah
Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu penerapan metode pemberian tugas (variabel bebas/independen atau variabel X) dan motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi (variabel terikat/dependen atau variabel Y). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi kelas XI program IPS di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI program IPS di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Sedangkan objeknya adalah pengaruh penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi. Populasinya adalah seluruh siswa kelas XI program IPS di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru yang berjumlah 177 orang. Sedangkan sampelnya adalah 45 orang siswa yang diambil berdasarkan perhitungan menggunakan teori Nomogram Harry King yaitu dengan taraf kesalahan 10% dan taraf kepercayaan 90% sehingga sampelnya adalah 25% dari total populasi. Pengumpulan data diambil melalui angket dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik regresi linear sederhana dengan metode kuadrat terkecil dan *product moment*, dan penulis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 19.0 *for windows*.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pemberian tugas berpengaruh signifikan terhadap motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis bahwa nilai r_{hitung} (0,788) lebih besar dari pada r_{tabel} pada taraf signifikan 5% atau 1%, yaitu $0,301 < 0,788 > 0,389$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun besar pengaruh penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi siswa menyelesaikan tugas kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru adalah sebesar 62,1%. Hal tersebut dibuktikan dari nilai koefisien korelasi (r) 0,788 dan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,621. Melihat kepada persamaan regresi $\hat{Y} = 8,872 + 0,761X$, menunjukkan bahwa setiap ada penambahan nilai penerapan metode pemberian tugas sebanyak 1 maka akan menaikkan nilai dari motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi sebesar 0,761.

ABSTRACT

Suwito (2013) : The Effect of Implementation Giving Tasks Method toward Students Motivation in Completing the Tasks of Accounting at the Second Year Students Social Sciences Program of Senior High School Muhammadiyah 1 Pekanbaru

This research consists of two variables, they are the implementation of giving tasks method (the independent variable or X variable) and students motivation in completing the tasks of accounting (the dependent variable or Y variable). The purpose of this research is to determine the effect of implementation giving tasks method toward students' motivation in completing the tasks of accounting at the second year students social sciences program of Senior High School Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

The Subjects in this research are the students at the second year students' social sciences program of Senior High School Muhammadiyah 1 Pekanbaru and the object is the effect of implementation giving tasks method toward students' motivation in completing the tasks of accounting. The Population is all of the students at the second year students' social sciences program of Senior High School Muhammadiyah 1 Pekanbaru, amounting to 177 students. While the sample is 45 students were taken based on calculations using the theory of Nomograms Harry King that is by using the standard error of 10% and 90% confidence level and finally the sample become 25% from the total of population. The collecting of data is obtained by questionnaire and documentation. The data that have been collected were analyzed by using simple linear regression technique with the small squares method and the product moment, and the author uses the help of computer software through the SPSS program (Statistical Product and Service Solution) version 19.0 for windows.

Based on the results of data analysis it can be concluded that the implementation giving tasks method influence the students' motivation in completing the tasks of accounting at the second year students social sciences program of Senior High School Muhammadiyah 1 Pekanbaru significantly. This is evidenced by the results of analyzing that calculate the value of r (0.788) is greater than r_{table} at the significance level of 5% or 1%, $0.301 < 0.788 < 0.389$. Then H_0 is rejected and H_a is accepted. The effect of implementation giving tasks method toward students' motivation in completing the tasks of accounting at the second year students social sciences program of Senior High School Muhammadiyah 1 Pekanbaru amounted to 62.1%. This is evidenced by the value of the correlation coefficient (r) 0.788 and the coefficient of determination (r^2) of 0.621. Based on the observation of regression equation $\hat{Y} = 8,872 + 0,761X$, it shows that every the implementation of giving tasks method adding value by 1 then the task will increase the value of the students' motivation in completing the tasks of accounting for 0.761.

سويط () : تأثير استخدام الطريقة الأعطية الواجبات على دافع الطلاب لليتم واجبات الحساب لدى الطلاب في الصف لإجتماعية في المدرسة العالية محمديّة

هذا البحث تنقسم إلى قسمان هو تطبيق الطريقة الأعطية الواجبات (X) و على دافع الطلاب لليتم واجبات الحساب (Y). الغرض هذا البحث فهو لمعرفة تأثير استخدام الطريقة الأعطية الواجبات على دافع الطلاب لليتم واجبات الحساب لدى الطلاب في الصف أحد الإجتماعية في المدرسة العالية محمديّة الأفراد من هذا البحث هو الإجتماعية في المدرسة العالية محمديّة . و موضوعه تأثير استخدام الطريقة الأعطية الواجبات على دافع الطلاب لليتم واجبات الحساب. الأفراد هو الإجتماعية في المدرسة العالية محمديّة . أما العينة فهو

باستعمال النظرية Nomogram Harry King . مجموع البيانات بالإستفتاء و الوثيقة. أما تحليل البيانات باستعمال SPSS.

و بعد تحليل البيانات، وجد الباحث تأثير استخدام الطريقة الأعطية الواجبات على دافع الطلاب لليتم واجبات الحساب لدى الطلاب في الصف أحد عشر من علم الإجتماعية في المدرسة العالية محمديّة . هذا الواقع يدل

بالقيمة r () في المعيار % . r يعني $<$ (H_0) $>$ (H_a) . تأثير

استخدام الطريقة الأعطية الواجبات على دافع الطلاب لليتم واجبات الحساب لدى الطلاب في الصف أحد عشر من علم الإجتماعية في المدرسة العالية محمديّة

باكنبارو فهو % . $X + Y =$ لكل يزيد من تطبيق الأعطية الواجبات فالدفع طلاب لليتم واجبات الحساب فهو

PENGHARGAAN

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Tuhan Semesta Alam yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Saw. Rasul pemberi syafaat di akhirat kelak, penuntun umat menuju jalan yang diridhoi oleh Allah Swt.

Penulis juga tak lupa menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung baik berupa materi atau sumbangan pemikiran kepada penulis yang turut membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini. Rasa terima kasih ini penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
6. Bapak Ansharullah, SP., M.Ec selaku Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi
7. Bapak Drs. Dicki Hartanto, MM selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Ekonomi.
8. Ibu Yasnel, M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik.
9. Ibu Dra. Nurasmawi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi penulis yang selalu sabar dalam memberikan arahan, bimbingan, nasehat, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bapak Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru, guru-guru dan para pegawai serta siswa-siswi kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru.
11. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Saniman dan Ibunda Poniye (Almh) yang senantiasa mendoakan dan selalu memberikan dukungan secara moril dan materiil.

12. Seluruh keluarga besar penulis: Kak Saniar, Kak Muhaini, Kak Dewi Sartika, Bang Abdul Muis, Bang Katimun, Bang Aef Syaifuddin, dan adikku Permadi serta seluruh keluarga besar penulis yang berada di Aceh, Medan, dan Riau.
13. Sahabat-sahabat penulis: Ade Sufairi, Edi Laksono Hasibuan, Ridwan Arif, Rosi Apriyanti, Rita Russetiani, Priska Ferdianti Syafri, Salmiah, Sawitri Syintia Dewi, Nurbaiti, Elsi Susanti, Nur Azizah, Sri Surtina, Andy Dinata, Sadriadi, Hendri Arifai, Zakaria Saputra, Rizal, Mas Asnan, dan Adikku Eva yang selalu memberi dukungan serta teman-teman satu kelas selama perkuliahan yang banyak memberikan masukan kepada penulis serta teman-teman tanpa terkecuali yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.
14. Semua pihak yang secara nyata telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materiil dalam rangka penyusunan karya tulis ini.

Semoga Allah Swt. membalas jasa-jasa beliau. Akhir kata penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin.*

Pekanbaru, Januari 2013

Penulis

Suwito

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Permasalahan.....	6
1. Identifikasi Masalah	6
2. Batasan Masalah.....	6
3. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	9
1. Penerapan Metode Pemberian Tugas	9
2. Motivasi Siswa Menyelesaikan Tugas Akuntansi	18
3. Pengaruh Penerapan Metode Pemberian Tugas terhadap Motivasi Siswa Menyelesaikan Tugas Akuntansi	26
B. Konsep Operasional	27
C. Penelitian yang Relevan	29
D. Asumsi Dasar dan Hipotesis	31
1. Asumsi Dasar	31
2. Hipotesis	31
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	32
B. Subjek dan Objek Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	33

BAB IV	PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	36
1.	Sejarah, Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru.....	36
2.	Keadaan Guru dan Siswa	39
3.	Kurikulum Pembelajaran	42
4.	Sarana dan Prasarana	43
5.	Struktur Organisasi	44
B.	Penyajian Data	45
C.	Analisis Data	67
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	75
B.	Saran	76

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Profil SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru	36
Tabel IV. 2	Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru	37
Tabel IV. 3	Guru-guru SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012	39
Tabel IV. 4	Karyawan SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012	41
Tabel IV. 5	Siswa SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012	42
Tabel IV. 6	Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012	43
Tabel IV. 7	Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012	44
Tabel IV. 8	Guru memberikan tugas akuntansi sesuai dengan tujuan pembelajaran	45
Tabel IV. 9	Guru selalu memberikan tugas akuntansi dengan jelas dan dapat dipahami	46
Tabel IV. 10	Guru memberikan tugas akuntansi telah sesuai dengan kemampuan siswa	46
Tabel IV. 11	Guru memberikan petunjuk untuk membantu siswa dalam menyelesaikan tugas akuntansi	47
Tabel IV. 12	Guru menginformasikan sumber-sumber yang dapat membantu penyelesaian tugas akuntansi oleh siswa	47
Tabel IV. 13	Guru memberikan batasan waktu untuk menyelesaikan tugas akuntansi	48
Tabel IV. 14	Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam menyelesaikan tugas akuntansi	49
Tabel IV. 15	Guru mengawasi siswa dalam menyelesaikan tugas akuntansi di dalam kelas	49
Tabel IV. 16	Guru mengawasi siswa dalam menyelesaikan tugas akuntansi di luar kelas	50
Tabel IV. 17	Guru memotivasi siswa agar menyelesaikan tugas akuntansi tanpa menyuruh orang lain atau menyontek	50
Tabel IV. 18	Guru menyuruh siswa agar mencatat hasil-hasil tugas akuntansi	51
Tabel IV. 19	Guru menyuruh siswa untuk melaporkan/mengumpulkan tugas akuntansi secara lisan/tulisan	52
Tabel IV. 20	Guru melakukan tanya jawab setelah tugas akuntansi selesai dikerjakan	52
Tabel IV. 21	Guru berdiskusi dengan siswa di kelas setelah siswa menyelesaikan tugas akuntansi	53
Tabel IV. 22	Guru memberikan nilai terhadap hasil tugas siswa	53

Tabel IV. 23 Rekapitulasi Jawaban Angket Variabel X	54
Tabel IV. 24 Saya tekun dalam menyelesaikan tugas akuntansi hingga selesai	56
Tabel IV. 25 Saya segera menyelesaikan tugas akuntansi tanpa menunda-nunda lagi	56
Tabel IV. 26 Saya tidak putus asa menghadapi kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan tugas akuntansi	57
Tabel IV. 27 Saya Selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas-tugas akuntansi	58
Tabel IV. 28 Dalam menyelesaikan tugas akuntansi, saya tidak cepat puas dengan hasil yang saya sapai	58
Tabel IV. 29 Saya menyelesaikan tugas akuntansi sendiri tanpa menyuruh orang lain	59
Tabel IV. 30 Saya tidak menyontek milik teman dalam menyelesaikan tugas akuntansi	59
Tabel IV. 31 Saya percaya akan kemampuan saya dalam menyelesaikan tugas akuntansi	60
Tabel IV. 32 Saya menyelesaikan tugas akuntansi tepat pada waktu yang telah ditentukan	61
Tabel IV. 33 Saya memeriksa kembali tugas akuntansi sebelum dikumpulkan	61
Tabel IV. 34 Saya mencatat tugas akuntansi yang telah selesai dikerjakan sebelum dikumpulkan	62
Tabel IV. 35 Saya selalu mengumpulkan tugas-tugas akuntansi yang diberikan guru	62
Tabel IV. 36 Saya mempertahankan pendapat jika saya merasa yakin terhadap tugas akuntansi yang telah dikerjakan	63
Tabel IV. 37 Saya suka memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan tugas akuntansi	64
Tabel IV. 38 Saya selalu termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas dari guru	64
Tabel IV. 39 Rekapitulasi Jawaban Angket Variabel Y	65
Tabel IV. 40 Descriptive Statistics Variabel X	67
Tabel IV. 41 Descriptive Statistics Variabel Y	68
Tabel IV. 42 Pasangan Data Variabel X dan Variabel Y	69
Tabel IV. 43 ANOVA ^b	70
Tabel IV. 44 Coefficients ^a	71
Tabel IV. 45 Correlations.....	72
Tabel IV. 46 Model Summary	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa; mempertinggi budi pekerti; memperkuat kepribadian; dan mengembangkan keterampilan siswa agar dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Proses pendidikan bisa terjadi dimana setiap individu melakukan proses interaksi dengan orang lain atau dengan lingkungan sekitar, seperti di lingkungan sekolah. Dalam proses pendidikan di sekolah, proses belajar mengajar menjadi kegiatan yang utama. Hal ini tidak terlepas dari urgensi seorang guru yang erat kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Guru sebagai tenaga pengajar memiliki tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik siswanya. Guru juga bertanggung jawab untuk selalu memotivasi siswa di dalam proses belajar mengajar terlebih lagi dalam penyelesaian tugas-tugas mata pelajaran. Hal tersebut dikarenakan motivasi menjadi hal penting sebagai dorongan bagi siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu, motivasi juga menjadi penggerak bagi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Motivasi diibaratkan seperti motor penggerak sebuah mesin. Sebagai penggerak tentunya sangat penting keberadaannya. Karena jika ada masalah dengan motor penggeraknya, maka mesin akan mengalami gangguan operasi.

Begitu juga dengan siswa yang membutuhkan motor penggerak agar tetap semangat dalam menjalani aktivitas belajarnya.

Motivasi itu sendiri bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi. *Pertama*, faktor yang berasal dari dalam diri. Motivasi tersebut timbul karena adanya kesadaran untuk melakukan sesuatu tanpa memerlukan dorongan dari luar. *Kedua*, faktor yang berasal dari luar diri. Misalnya siswa ingin mendapatkan nilai yang baik atau karena takut dengan sanksi. Faktor tersebut dapat mempengaruhi proses penyelesaian tugas oleh siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih bersemangat dan cepat menyelesaikan tugas-tugas yang ada. Siswa yang memiliki motivasi tinggi tidak akan putus asa untuk menyelesaikan tugasnya hingga selesai. Jika ia tidak mengerti maka akan berusaha bertanya kepada orang yang dianggap bisa seperti guru dan teman agar ia benar-benar mengerti dan memahami cara menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, hendaknya motivasi selalu ditingkatkan agar tetap semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar terutama dalam menyelesaikan tugas.

Pemilihan metode mengajar tertentu akan meningkatkan motivasi, dan motivasi ini merupakan kunci belajar efektif.¹Penerapan metode pemberian tugas akan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar jam pelajaran. Dengan adanya tugas dari guru, siswa dapat memanfaatkan waktu kosong untuk mengulang pelajaran.

¹Ahmad Fauzi, *Pengaruh Pemberian Tugas dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar*, 2010, [online] Available: <http://literaturkarya.blogspot.com/2010/12/metode-pemberian-tugas-peningkatan.html>, [01 Februari 2013].

Guru dapat melakukan berbagai cara untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas, salah satunya adalah dengan menerapkan metode pemberian tugas di dalam proses belajar mengajar. Menurut Winarno Surakhmad salah satu kelebihan metode pemberian tugas adalah memperkuat motivasi siswa.² Hal tersebut mengisyaratkan bahwa penerapan metode pemberian tugas yang baik akan memotivasi siswa dalam belajar, begitu juga dalam penyelesaian tugas. Dalam menerapkan metode pemberian tugas guru memberikan penjelasan, bimbingan, pengawasan, dan memotivasi siswa. Oleh karena itu, dengan menerapkan metode pemberian tugas sesuai dengan prinsip-prinsip yang baik, siswa akan selalu termotivasi untuk menyelesaikan tugas. Apalagi setelah siswa mengumpulkan tugas, guru akan menilai hasil tugasnya. Hal ini akan semakin menambah motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas lainnya.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, penulis melihat bahwa di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru guru akuntansi kelas XI IPS telah menerapkan metode pemberian tugas dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut terlihat dalam proses belajar mengajar guru memberikan tugas kepada siswa di setiap pertemuan. Tugas tersebut sebagai *feedback* atas penjelasan yang disampaikan guru agar siswa dapat benar-benar memahami materi pelajaran. Tugas yang diberikan guru akuntansi ada yang berupa tugas di kelas dan ada juga tugas yang diselesaikan di luar kelas. Jenis tugasnya sangat bervariasi, ada tugas membuat laporan, tugas kelompok, dan lain-lain. Guru memberikan tugas sesuai dengan apa yang telah dipelajari dan berdasarkan tujuan belajar mengajar. Tetapi, ketika

²Winarno Surakhmad, *Metode Pemberian Tugas Belajar Dan Resitasi*, 2011, [online] Available:<http://id.shvoong.com/books/dictionary/2228952-metode-pemberian-tugas-belajar-dan/#ixzz2JdaZFX5>, [01 Februari 2013].

penulis melakukan studi pendahuluan masih ditemukan fenomena-fenomena sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
2. Masih ada siswa yang belum mengumpulkan tugas pada waktu yang telah ditentukan.
3. Masih ada siswa yang menyelesaikan tugas sesaat akan dikumpulkan.
4. Masih ada siswa yang menyelesaikan tugas dengan menyontek tugas teman.
5. Masih ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah-masalah tersebut dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Pemberian Tugas terhadap Motivasi Siswa Menyelesaikan Tugas Akuntansi Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru”.

B. Penegasan Istilah

1. Penerapan adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.³

Penerapan yang dimaksud di dalam judul penelitian ini adalah proses menerapkan cara atau metode mengajar guru dengan metode pemberian tugas dalam proses belajar mengajar akuntansi di kelas XI program IPS di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

³Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Cetakan ke-4, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 36.

2. Metode pemberian tugas adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid-murid, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan murid mempertanggungjawabkannya.⁴

Metode pemberian tugas yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah metode mengajar yang diterapkan oleh guru akuntansi kelas XI program IPS di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru berupa metode pemberian tugas baik itu tugas kelompok maupun individu agar siswa lebih termotivasi lagi untuk menyelesaikan tugas dan dipertanggungjawabkan kepada guru mata pelajaran akuntansi.

3. Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁵

Motivasi yang dimaksud di sini adalah motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akuntansi yang diberikan oleh guru sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

4. Tugas adalah daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu; atau satu perintah yang harus dibahas dengan diskusi atau perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran.⁶ Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya

⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cetakan ke-7, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 194-195.

⁵M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Cetakan ke-24, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.73.

⁶Roestiyah, N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, Cetakan ke-7, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 133.

penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.⁷

Tugas yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah tugas-tugas akuntansi yang diberikan guru kepada siswa kelas XI program IPS SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru baik tugas individu atau tugas kelompok yang dikerjakan pada saat proses belajar mengajar atau di luar jam pelajaran.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi kelas XI program IPS di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru belum maksimal.
- b. Aktivitas belajar siswa di dalam kelas masih belum maksimal.
- c. Pengaruh penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi kelas XI program IPS di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru belum maksimal.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan-permasalahan yang mengitari kajian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada pengaruh penerapan metode

⁷Soemarso S.R., *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku 1, Edisi 5, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm. 3.

pemberian tugas terhadap motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi kelas XI program IPS di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi kelas XI program IPS di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi kelas XI program IPS di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran bagi guru untuk menjadikan metode pemberian tugas sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi di dalam proses belajar mengajar secara efektif dan mencapai tujuan yang ingin dicapai. Khususnya pada mata pelajaran akuntansi.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi sekolah untuk mengetahui bagaimana motivasi menyelesaikan tugas siswa khususnya pada mata

pelajaran akuntansi. Sehingga bisa berupaya untuk selalu memperhatikan perkembangan belajar siswa dan selalu meningkatkan kompetensi guru-guru dalam mengajar.

c. Bagi Siswa

Penerapan metode pemberian tugas oleh guru merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa menyelesaikan tugas dalam mencapai tujuan belajar mengajar. Oleh karena itu, siswa sebaiknya senantiasa menyelesaikan tugas-tugas.

d. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini adalah pembelajaran yang sangat berharga bagi penulis. Melalui penelitian ini penulis dapat menambah pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan dalam membuat karya tulis ilmiah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Penerapan Metode Pemberian Tugas

a. Pengertian Metode

Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”.¹ Metode dalam Bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila hubungan dengan pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.²

Ramayulis mendefinisikan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan, teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.³

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah

¹ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cetakan ke-2. (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 209.

² Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm. 184.

³ *Ibid.*, hlm. 185.

disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.⁴

Penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode adalah cara-cara yang dapat diterapkan oleh guru secara sistematis dan fleksibel sesuai dengan kondisi proses belajar mengajar untuk menciptakan kondisi belajar yang menarik agar tujuan belajar mengajar dapat dicapai.

b. Macam-macam Metode

Metode mengajar menjadi alat untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Berkaitan dengan hal tersebut Nabi Muhammad Saw. bersabda yang artinya adalah:

“Bagi segala sesuatu itu ada metodenya, dan metode masuk surga adalah ilmu” (HR. Dailami)⁵

Hadis di atas menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan diperlukan sebuah cara atau metode. Dan metode untuk masuk surga adalah ilmu. Begitu juga dengan proses belajar mengajar, diperlukan sebuah metode untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Penerapan metode haruslah disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.

Metode mengajar yang dapat digunakan oleh guru di dalam proses belajar mengajar banyak sekali macamnya, secara umum yang sering digunakan adalah metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode eksperimen, dan metode latihan.

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, Edisi 1, Cetakan ke-2, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 147.

⁵Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, Cetakan ke-6, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 135.

1) *Metode Ceramah*

Metode ceramah adalah metode tradisional, karena metode ini diterapkan sejak dulu sebagai alat komunikasi antara guru dan siswa secara lisan. Abdul Majid mengatakan bahwa:

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan secara lisan. Yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah diterima, isinya mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan.⁶

2) *Metode Diskusi*

Metode diskusi ialah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui wahana tukar pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh guna memecahkan suatu masalah.⁷ Biasanya metode ini diterapkan oleh guru agar siswa terbiasa menyampaikan dan mendengarkan pendapat orang lain. Selain itu, siswa akan belajar bekerja sama dengan teman kelompok diskusi untuk memecahkan masalah-masalah.

3) *Metode Tanya Jawab*

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.⁸

⁶*Ibid.*, hlm. 137.

⁷Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 194-195.

⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cetakan ke-4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 94.

4) *Metode Pemberian Tugas*

Metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.⁹

5) *Metode Eksperimen*

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.¹⁰ Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan terhadap suatu objek dan mengamatinya sehingga dapat mengambil sebuah kesimpulan dari apa yang telah ia amati. Melalui metode ini, siswa sepenuhnya terlibat untuk merencanakan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel, dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata.¹¹

6) *Metode Latihan*

Metode latihan yang disebut juga metode *training*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk

⁹*Ibid.*, hlm. 85.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 84.

¹¹Abdul Rachman Shaleh, *Op. Cit.*, hlm. 190.

memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.¹²

Metode-metode yang ada pada dasarnya dapat memotivasi siswa dalam belajar. Tetapi, mengingat banyaknya metode mengajar yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis hanya akan memfokuskan penelitian ini pada penerapan salah satu metode mengajar saja. Penulis akan mengambil penerapan metode pemberian tugas sebagai variabel independen di dalam penelitian ini.

c. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan guru sehingga siswa dapat mengalaminya secara nyata. Tugas ini dapat diberikan secara berkelompok atau perorangan.¹³

Prinsip dasar metode ini dalam Al-Quran¹⁴ terdapat dalam firman Allah sebagai berikut:

﴿فَاهْجُرُوا الرَّجْزَ ۖ فَطَهِّرُوا ثِيَابَكُمْ ۖ فَكَبِّرُوا رَبَّكَ ۖ فَأَنْذِرْ قَوْمَكَ ۖ أَلَمْ تَذَرِهَا ۖ﴾
 ﴿فَأَصْبِرْ لِرَبِّكَ ۖ تَسْتَكَثِّرُ تَمَنُّ وَلَا ۖ﴾

Artinya : “Wahai orang yang berkemul (berselimut)! bangunlah, lalu berilah peringatan!
 dan anggunkanlah Tuhanmu, dan bersihkanlah pakaianmu,
 dan tinggalkanlah segala (perbuatan) yang keji, dan janganlah engkau (Muhammad) memberi (dengan maksud) memperoleh

¹²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm. 95.

¹³Abdul Rachman Shaleh, *Op. Cit.*, hlm. 185.

¹⁴Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm. 195.

(balasan) yang lebih banyak. Dan karena Tuhanmu, bersabarlah.”¹⁵ (QS. Al-Muddatsir : 1-7)

Pemberian tugas oleh guru akan memberikan dorongan tersendiri kepada siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggang untuk digunakan menyelesaikan tugas dan kegiatan yang menunjang proses belajar. Roestiyah N.K. menambahkan bahwa:

Dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa aktif belajar; dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik lagi, memupuk inisiatif dan bertanggung jawab sendiri. Banyak tugas yang harus dikerjakan siswa, hal itu diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya; dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif.¹⁶

Penerapan metode pemberian tugas dianggap perlu karena guru dituntut untuk membuat siswa dapat belajar sehingga benar-benar menguasai pelajaran. Selain itu tugas juga akan membuat siswa lebih rajin belajar dan membiasakan siswa untuk selalu menyelesaikan tugas. Metode pemberian tugas dilakukan:

- 1) Apabila guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima anak lebih mantap.
- 2) Untuk mengaktifkan anak-anak mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri, mencoba sendiri.
- 3) Agar anak-anak lebih rajin.¹⁷

¹⁵*Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya (Departemen Agama RI)*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), hlm. 849.

¹⁶Roestiyah N.K., *Loc. Cit.*

¹⁷Buchari Alma, dkk., *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*, Cetakan ke-3, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 57.

Penulis mengambil pemahaman bahwa metode pemberian tugas digunakan oleh guru agar siswa dapat mempraktikkan langsung pelajaran yang didapat di dalam kelas agar siswa benar-benar memahami materi yang diberikan oleh guru. Tugas yang diberikan bisa berbentuk tugas kelompok yang harus dikerjakan secara berkelompok dan bisa juga berbentuk tugas individu yang harus dikerjakan oleh perorangan.

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pemberian Tugas

Penerapan metode pemberian tugas dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari kelemahan-kelemahan. Karena tidak ada satupun metode yang tidak memiliki kelemahan. Begitu juga halnya metode pemberian tugas mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan, antara lain:

1) Kelebihannya

- a) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok.
- b) Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.
- c) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- d) Dapat mengembangkan kreativitas siswa.¹⁸

Metode pemberian tugas juga memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut:

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm. 87.

- a) Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih banyak.
- b) Membentuk rasa tanggung jawab.
- c) Memperkuat motivasi belajar.
- d) Menjalin hubungan antar sekolah dengan keluarga.
- e) Mengembangkan keberanian berinisiatif.¹⁹

2) *Kelemahannya*

- a) Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia mengerjakan tugas ataukah orang lain.
- b) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- c) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- d) Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa metode pemberian tugas memiliki beberapa kelebihan dan tentunya juga memiliki kelemahan, tetapi penulis menganggap bahwa salah satu metode yang tepat dalam proses belajar mengajar mata pelajaran akuntansi adalah metode pemberian tugas. Hal tersebut dikarenakan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran akuntansi diperlukan latihan-latihan dan tugas-tugas yang

¹⁹Winarno Surakhmad, *Loc. Cit.*

²⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm. 87.

menuntut siswa agar dapat memahami materi semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan belajar mengajar.

e. Langkah-langkah Penerapan Metode Pemberian Tugas

Beberapa langkah yang harus diikuti oleh guru dalam penerapan metode pemberian tugas agar efektif, yaitu:

1) Fase pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:

- Tujuan yang akan dicapai.
- Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- Sesuai dengan kemampuan siswa.
- Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
- Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

2) Langkah Pelaksanaan Tugas

- Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru.
- Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
- Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
- Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

3) Fase Mempertanggungjawabkan Tugas

Hal yang harus dikerjakan pada fase ini:

- Laporan siswa baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya.

- Ada tanya jawab/diskusi kelas.
- Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya.²¹

Fase-fase di atas jika benar-benar dapat dilaksanakan di dalam penerapan metode pemberian tugas, maka penerapan metode ini dapat berjalan sebagaimana mestinya. Tentunya, akan turut membantu dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

2. Motivasi Siswa Menyelesaikan Tugas Akuntansi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif”. Kata motif sendiri berarti daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif.²²

Wasty Soemanto mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Karena kelakuan manusia itu mencapai tujuan, kita dapat menyimpulkan bahwa perubahan tenaga yang memberi kekuatan bagi tingkah laku mencapai tujuan, telah terjadi di dalam diri seseorang.²³

Mc. Donald dalam Wasty Soemanto, mengungkapkan bahwa motivasi diartikan sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi

²¹*Ibid.*, hlm. 86.

²²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Edisi ke-1, Cetakan ke-20, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 73.

²³Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, Cetakan ke-5, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 212.

seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.²⁴ Beberapa tokoh pendidikan dalam bukunya menjelaskan definisi tentang motivasi. Definisi yang diberikan pun bervariasi, tetapi tidak ada perbedaan yang mendasar. Di antara definisi motivasi tersebut seperti:

Menurut Sardiman dalam Kusnadi, dkk., motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²⁵ Kesungguhan dalam belajar diperlukan adanya motivasi yang kuat. Motivasi disini maksudnya dorongan yang timbul dari diri seseorang sadar atau tidak sadar melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.²⁶

Motivasi juga dapat diartikan sebagai suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁷ Berdasarkan beberapa definisi tentang motivasi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam diri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas-aktivitas baik secara sadar maupun tidak sadar untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Motivasi adalah awal terjadinya perubahan energi dari dalam diri setiap individu untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

b. Fungsi Motivasi

²⁴Wasty Soemanto, *Op. Cit.*, hlm. 203.

²⁵Kusnadi, dkk., *Strategi Pembelajaran IPS*, (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2008), hlm. 70-71.

²⁶*Ibid.*, hlm. 70.

²⁷Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*, Cetakan ke-7, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 186.

Motivasi mendorong timbulnya perilaku dan mempengaruhi serta mengubah perilaku. Jadi, fungsi motivasi itu meliputi berikut ini.

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.²⁸

Sardiman juga menyebutkan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi motivasi menjadi kunci yang penting agar dapat mencapai tujuan tertentu. Sehingga motivasi memang diperlukan di dalam proses belajar mengajar bagi siswa agar aktivitas belajar siswa berjalan sesuai yang diinginkan. Terlebih lagi dalam menyelesaikan tugas pelajaran.

c. Jenis-jenis Motivasi

²⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Cetakan ke-11, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 161.

²⁹Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 85.

Motivasi secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua. Yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid.³⁰ Motivasi intrinsik juga dapat didefinisikan sebagai motivasi yang timbulnya memang dari dalam diri itu sendiri, kegiatan dimulai dan dilaksanakan karena adanya dorongan yang langsung dikaitkan dengan kegiatan tersebut, misalnya siswa mengerjakan tugas-tugasnya karena memang siswa tersebut berminat untuk mendalami pelajaran itu.³¹

Dorongan-dorongan dari dalam diri sebenarnya sudah ada pada setiap individu untuk melakukan sesuatu tanpa memerlukan dorongan dari luar. Misalkan, orang yang suka atau hobi membaca buku, maka tanpa ada yang menyuruhnya membaca maka ia akan selalu membaca kapan saja sesuai keinginannya. Ia membaca karena memang benar-benar ia terdorong untuk mendapatkan kepuasan tersendiri tanpa pengaruh dari orang lain.

Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat

³⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, *Op. Cit.*, hlm. 162.

³¹Kusnadi, dkk., *Op. Cit.*, hlm. 73-74.

pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan pengetahuan. Jadi memang itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekadar simbol dan seremonial.³² Motivasi intrinsik lebih efektif dari pada motivasi yang dari luar karena kepuasan yang diperoleh oleh individu sesuai ukuran yang ada dalam diri siswa sendiri.

Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan terdorong dengan sendirinya untuk menyelesaikan tugas-tugas pelajaran tanpa paksaan dan tanpa beban serta karena ada kesadaran sendiri. Tugas akan selesai tepat pada waktunya tanpa menunggu-nunggu lagi. Oleh karena itu, motivasi intrinsik harus selalu dipertahankan dan dipupuk agar selalu bersemangat dalam menjalani proses belajar mengajar.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya stimulus dari luar, kegiatan dimulai dan dilaksanakan karena adanya dorongan yang tidak langsung berhubungan dengan kegiatan tersebut, misalnya siswa menyelesaikan tugas-tugas untuk mendapatkan nilai baik.³³ Biasanya motivasi ekstrinsik ini disebabkan karena adanya hukuman/sanksi, hadiah, dan perhatian. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam

³²Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 90.

³³Kusnadi, dkk., *Op. Cit.*, hlm. 73.

kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.³⁴

Siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik biasanya baru akan menyelesaikan tugas jika ada dorongan dari luar, seperti nilai, takut karena ada hukuman dari guru, dan faktor lainnya. Tetapi, hal ini sudah menjadi suatu yang baik. Karena dengan adanya faktor-faktor tersebut, akan muncul motivasi ekstrinsiknya dan pada akhirnya akan memiliki kesadaran sendiri untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.

d. Indikator Motivasi

Hamzah B. Uno menjelaskan tentang indikator motivasi belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar,
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.³⁵

³⁴Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 91.

³⁵Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*, Edisi ke-1, Cetakan ke-7, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 23.

Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 4) Mempunyai dorongan yang besar terhadap pelajaran untuk meraih cita-cita.
- 5) Lebih senang bekerja sendiri.
- 6) Cepat bosan mengerjakan tugas-tugas yang berulang-ulang sehingga kurang kreatif.
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³⁶

e. Motivasi Siswa Menyelesaikan Tugas Akuntansi

Motivasi merupakan hal yang penting dalam hidup setiap orang dan memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan seseorang, bahkan mempengaruhi berbagai aspek perilaku dalam kehidupan seseorang. Kesungguhan dalam belajar diperlukan motivasi.³⁷ Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.³⁸

³⁶Kusnadi, dkk., *Op. Cit.*, hlm. 74.

³⁷*Ibid.*, hlm. 71.

³⁸E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, Cetakan ke-7, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 174.

Berdasarkan penjelasan di atas sudah terlihat jelas bahwa motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar jika ingin mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya motivasi maka akan timbul kegiatan-kegiatan belajar. Tanpa adanya motivasi dan dorongan terutama dari dalam diri siswa, maka tidak akan terjadi keseriusan dalam belajar dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar tidak akan tercapai.

Penyelesaian tugas dari guru juga membutuhkan motivasi. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih cepat dalam menyelesaikan tugas. Tetapi siswa yang biasa-biasa saja motivasinya maka tugasnya akan sedikit terlambat penyelesaiannya.

Tugas sangat banyak macamnya, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas motorik (pekerjaan motorik), tugas di laboratorium dan lain-lain.³⁹ Di sini tentunya tugas-tugas yang berkaitan dengan mata pelajaran akuntansi.

Penulis menyimpulkan bahwa motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas harus selalu diberi dorongan oleh guru. Karena sebenarnya siswa bertanggung jawab secara pribadi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ada. Sebenarnya sudah ada dorongan dari dalam diri siswa, tetapi guru juga bertanggung jawab untuk memotivasi siswa. Salah satu caranya dengan menerapkan metode pemberian tugas untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran.

³⁹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Cetakan ke-12, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 81.

3. Pengaruh Penerapan Metode Pemberian Tugas terhadap Motivasi Siswa Menyelesaikan Tugas Akuntansi

Motivasi bukanlah menjadi satu-satunya penentu keberhasilan tercapainya tujuan belajar mengajar. Tetapi, motivasi menjadi unsur yang penting dalam proses belajar mengajar untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar dan mencapai tujuan belajar mengajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain bahwa “kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.”⁴⁰ Oleh karena itu, penerapan metode pemberian tugas bisa meningkatkan motivasi dan siswa akan segera menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Dimiyati dan Mujiono mengatakan bahwa untuk membangkitkan dan mengembangkan motivasi belajar mereka secara terus menerus, siswa dapat melakukannya dengan (1) menentukan/mengetahui tujuan belajar yang hendak dicapai, (2) menanggapi secara positif pujian/dorongan dari orang lain, (3) menentukan target/sasaran penyelesaian tugas belajar, dan (4) perilaku sejenis lainnya.⁴¹

Roestiyah, N.K. menambahkan bahwa “...diharapkan bila guru telah memberikan tugas pada siswa, hari berikutnya harus dicek apakah sudah dikerjakan atau belum. Kemudian perlu dievaluasi, karena akan memberi motivasi belajar siswa”.⁴² Itulah letak pengaruh penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi siswa menyelesaikan tugas. Jika penerapannya sudah benar-benar dalam konteks efektif, maka sudah tentu siswa akan termotivasi menyelesaikan tugas.

⁴⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm. 73.

⁴¹Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Cetakan ke-3, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 51.

⁴²Roestiyah, N.K., *Loc. Cit.*

B. Konsep Operasional

Konsep secara operasi adalah menjelaskan karakteristik dari obyek (properti) ke dalam elemen-elemen (*elements*) yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan di dalam riset.⁴³ Dengan kata lain bahwa konsep operasional adalah penjabaran secara operasional dari kerangka teoretis agar dapat dijadikan sebagai alat ukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan jenis penelitian ini, maka variabel (objek penelitian) yang perlu dioperasionalkan ada dua, yaitu penerapan metode pemberian tugas oleh guru akuntansi kelas XI dan motivasi siswa menyelesaikan tugas. Maka dapat dirumuskan konsep operasional dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Pemberian Tugas yang Efektif

Berdasarkan konsep teoretis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka untuk mengukur penerapan metode pemberian tugas yang efektif dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Guru memberikan tugas sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- b. Guru memberikan tugas kepada siswa harus jelas dan tepat.
- c. Guru memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa.
- d. Guru memberi petunjuk dan sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
- e. Guru memberikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas.
- f. Guru membimbing dan mengawasi siswa dalam menyelesaikan tugas.

⁴³Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004), hlm. 62.

- g. Guru memotivasi agar siswa mau menyelesaikan tugas sendiri, tidak menyuruh orang lain.
- h. Guru menyuruh siswa agar mencatat hasil-hasil tugas dengan baik dan sistematis.
- i. Guru menyuruh siswa untuk melaporkan tugas secara lisan atau tulisan.
- j. Guru melakukan tanya jawab dan diskusi kelas setelah tugas selesai dikerjakan.
- k. Guru memberi penilaian terhadap hasil kerja siswa.

2. Motivasi Siswa Menyelesaikan Tugas Akuntansi

Motivasi siswa menyelesaikan tugas dapat diukur berdasarkan teori yang telah dijelaskan pada konsep teoretis dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Siswa tekun dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru hingga selesai.
- b. Siswa segera menyelesaikan tugas tanpa menunda-nunda waktu.
- c. Siswa tidak mudah putus asa menghadapi kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan tugas.
- d. Siswa selalu berusaha dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai.
- e. Siswa menyelesaikan tugas sendiri tanpa menyuruh orang lain.
- f. Siswa percaya akan kemampuan dirinya sendiri.
- g. Siswa disiplin dalam menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.
- h. Siswa mengoreksi tugas kembali sebelum dikumpulkan.

- i. Siswa mencatat hasil tugas dengan baik.
- j. Siswa mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan guru.
- k. Siswa dapat mempertahankan pendapat jika merasa yakin.
- l. Siswa senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal yang berkaitan dengan tugas.
- m. Siswa termotivasi untuk menyelesaikan tugas dari guru.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang metode pemberian tugas telah banyak penulis temukan namun penelitian tentang pengaruh penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi menyelesaikan tugas akuntansi sampai saat ini belum penulis temukan. Adapun judul penelitian yang penulis temukan tentang metode pemberian tugas dan motivasi menyelesaikan tugas diantaranya adalah:

1. Atria (2009) dengan judul pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran Mahfuzat di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.

Hasil penelitiannya adalah pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran Mahfuzat di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang tergolong kurang baik dengan presentase 54,6% (kurang baik) dikarenakan para guru tidak pernah mengikuti pelatihan tentang pendidikan apalagi tentang metodologi pembelajaran, kurangnya pengetahuan para guru tentang metode resitasi dan guru tidak pernah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran Mahfuzat.

2. Marhalim Idri (2009) dengan judul meningkatkan minat menghafal dzikir dan doa sesudah shalat wajib mata pelajaran fiqih dengan metode pemberian tugas

dan resitasi siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Ukui Satu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

Minat siswa menghafal dalam pembelajaran dzikir dan doa di kelas VIII MTs Bahrul Ulum Ukui Satu setelah tindakan dilakukan, tampaknya ada peningkatan, hal ini terlihat dari rekapitulasi hasil observasi secara keseluruhan yaitu 89,44% yang sebelum dilakukan tindakan hanya 39,13%. Artinya ada peningkatan sebesar 50,31%.

3. Nurbaya (2009) dengan judul penerapan metode *snowball throwing* untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas V SDN 009 Langkan Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.

Hasil penelitiannya adalah penerapan metode *snowball throwing* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas V SDN 009 Langkan Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan dapat mempengaruhi dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini karena metode pembelajaran ini langsung melibatkan seluruh siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Naska (2012) dengan judul pengaruh pemahaman siswa pada pendebitan dan pengkreditan terhadap motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas jurnal pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Handayani Pekanbaru.

Hasil penelitiannya adalah bahwa pemahaman siswa pada pendebitan dan pengkreditan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi siswa menyelesaikan tugas jurnal sebesar 21,1%. Hal tersebut berdasarkan besarnya r^2 sebesar 0,211.

Judul-judul penelitian terdahulu yang penulis sebutkan di atas tidaklah sama dengan judul dalam penelitian ini. Yang membedakan judul penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya bahwa judul penelitian ini memfokuskan pada pengaruh penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi yang penulis ketahui belum ada yang meneliti dengan judul tersebut.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

- a. Penerapan metode pemberian tugas berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas akuntansi.
- b. Motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi kelas XI program IPS di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya berdasarkan teori yang ada.

2. Hipotesis

H_a: Ada pengaruh penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi kelas XI program IPS Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

H₀: Tidakada pengaruh penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi kelas XI program IPS Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2012 yang berlokasi di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru yang beralamat di Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 90 Sukajadi Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI program IPS di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Objek penelitian ini adalah pengaruh penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi kelas XI Program IPS di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI program IPS di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru yang berjumlah 177 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 orang siswa yang diambil berdasarkan perhitungan menggunakan teori Nomogram Harry King¹ yaitu dengan taraf kesalahan 10% dan taraf kepercayaan 90% sehingga sampelnya adalah 25% dari total populasi. $0.25 \times 177 = 44,25$ dibulatkan menjadi 45. Teknik pengambilan sampelnya adalah *simple random sampling*.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-9, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 89.

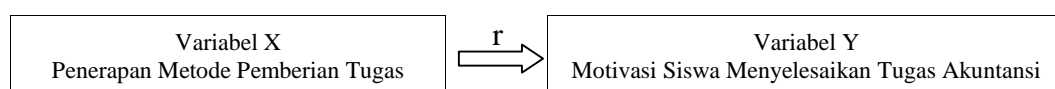
D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu penulis gunakan untuk melakukan studi pendahuluan dalam penelitian ini di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru.
2. Angket (kusioner) yaitu dengan memberikan sejumlah pernyataan kepada responden (siswa) kelas XI program IPS di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru untuk mendapatkan data tentang kedua variabel yaitu penerapan metode pemberian tugas dan motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi.
3. Dokumentasi, penulis gunakan untuk mendapatkan data-data mengenai deskripsi sekolah seperti: sejarah sekolah, keadaan siswa dan data guru-guru.

E. Teknik Analisis Data

Paradigma penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan satu variabel dependen. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar berikut:



Bagan III.1 Bentuk Paradigma Antar Variabel Penelitian²

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X (penerapan metode pemberian tugas) terhadap Y (motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi) menggunakan analisis regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen terhadap satu variabel dependen.

²*Ibid.*, hlm. 42.

Data yang telah diperoleh terlebih dahulu dicari persentase jawabannya pada item pernyataan masing-masing variabel dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi

N : jumlah frekuensi/jumlah individu³

Data yang telah dipersentasekan kemudian direkapitulasi dan diberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81%-100% dikategorikan sangat baik/sangat tinggi
- b. 61%-80% dikategorikan baik/tinggi
- c. 41%-60% dikategorikan cukup baik/sedang
- d. 21%-40% dikategorikan kurang baik/rendah
- e. 0%-20% dikategorikan tidak baik/sangat rendah⁴

Data kemudian dimasukkan ke dalam rumus regresi linear sederhana yang berguna untuk mencari pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Untuk mendapatkan hasil yang akurat, penulis menggunakan aplikasi SPSS 19.0 untuk membantu dalam menganalisis data.

³Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 43.

⁴Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Cetakan ke-8, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 15.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:⁵

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : harga konstan (ketika harga $X=0$)

b : koefisien regresi

X : nilai variabel independen

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:⁶

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Langkah selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus korelasi *product moment* untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Angka Indeks Korelasi “r” *Product moment*

N = Jumlah frekuensi (Sampel)

XY = Jumlah hasil perkalian X dan Y

⁵Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Cetakan ke-16, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 261.

⁶*Ibid.*, hlm. 262.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah, Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru

a. Sejarah SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru

SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru didirikan pada tanggal 01 Januari tahun 1978 dengan jumlah siswa awal 15 orang, dan pada tahun 1980 untuk pertama kalinya SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru melepaskan siswanya untuk mengikuti Ujian Nasional sebanyak 10 orang dan lulus Ujian Nasional 8 orang. Adapun sekolah pembina SMA Negeri 2 Pekanbaru. Pada tahun 1982 SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru melaksanakan Ujian Nasional di bawah pengawasan, dan pada tahun 1983 SMA Muhammadiyah 1 telah melaksanakan sendiri Ujian Nasional.

TABEL IV.1
PROFIL SMA MUHAMMADIYAH 1 PEKANBARU

IDENTITAS SEKOLAH		
a. Nama Sekolah	:	SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru
b. Status Sekolah	:	Swasta Akreditasi A (Amat Baik)
c. Alamat	:	Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 90 Sukajadi
Provinsi	:	Riau
Kota	:	Pekanbaru
Kec.	:	Sukajadi
Kel.	:	Kampung Melayu
Kode Pos	:	28124
Telepon/Fax	:	(0761) 20361
d. Nomor Rekening	:	0170-01-001-1399-53-8
Nama Bank	:	BRI
Kantor	:	Cab. Pekanbaru
Pemegang Rekening	:	
1. Kepala Sekolah	:	Defi Warman, M.Pd
2. Bendahara	:	Rachmi Zainona, Amd

(Sumber Data: Dokumen SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru, 2012)

SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru dalam perjalanannya telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah hingga saat ini, secara rinci seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IV.2
KEPALA SEKOLAH SMA MUHAMMADIYAH 1 PEKANBARU

NO	NAMA	PERIODE TUGAS
1	Drs. H. Effendi Syukur	Tahun 1978 s/d 1987
2	Drs. H. Basrijal	Tahun 1988 s/d 2000
3	Drs. Emisumardi	Tahun 2000 s/d 2001
4	Drs. Saadanur, MM	Tahun 2001 s/d 2010
5	Defi Warman, M.Pd	Tahun 2010 s/d 2014

(Sumber Data: Dokumen SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru, 2012)

b. Visi Sekolah

Menjadikan SMA MUTU (Muhammadiyah 1) Pekanbaru menjadi sekolah Unggul di bidang Imtaq dan Iptek pada tahun 2014. Sekolah telah menentukan langkah-langkah strategis untuk mewujudkannya dengan indikator pencapaian sebagai berikut :

1. Unggul dalam pengalaman ajaran Agama Islam
2. Unggul dalam Ujian Nasional
3. Unggul dalam UMPTN
4. Unggul dalam olimpiade sains dan teknologi
5. Unggul dalam pelaksanaan disiplin dan kepedulian sosial
6. Unggul dalam bahasa inggris dan bahasa arab
7. Warga sekolah sejahtera.¹

¹ *Buku Profil SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012*, hlm. 16-17.

c. Misi Sekolah

Mengembangkan minat semangat kemandirian berdasarkan Imtaq,Iptek, berdaya saing unggul, inovatif, kreatif dan produktif sehingga terwujudnya manusia muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya diri dan berakhlak mulia.Upaya yang dilakukan untuk mencapai misi tersebut ditetapkan beberapa garis kebijakan yang lebih operasional antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru
2. Melaksanakan KBM yang efektif sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal
3. Pengalaman nilai-nilai keislaman dalam kehidupan warga sekolah
4. Menata administrasi, meningkatkan disiplin guru, karyawan dan siswa
5. Memberikan bimbingan khusus terhadap mata pelajaran agama dan mata pelajaran yang menjadi Ujian Nasional
6. Memaksimalkan penggunaan laboratorium (Lab.IPA, Agama, Komputer dan Bahasa)
7. Meningkatkan kerjasama dengan instansi pemerintah dan dunia usaha
8. Mengoptimalkan peran wali kelas dan guru BP dan pembimbing terhadap siswa sehingga siswa menemukan bakat dan kemampuan dirinya untuk berkembang
9. Melengkapi dan memaksimalkan penggunaan sarana/media pembelajaran.²

²*Ibid.*, hlm. 17-18.

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Tenaga pengajar yang mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru berjumlah 63 orang. Guru-guru tersebut memiliki jenjang pendidikan yang berbeda-beda mulai dari D3, sarjana muda, S1 dan S2. Secara lengkapnya dapat dijelaskan di dalam tabel di bawah berikut:

TABEL IV.3
GURU-GURU SMA MUHAMMADIYAH 1 PEKANBARU
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

No	Nama	L/P	Pendidikan	Mata Pelajaran
1	Defi Warman, M.Pd.	L	S2	TIK
2	Dra. Hj. Heppy	P	S1	Sejarah
3	Dra. Yulinar	P	S1	B. Indonesia
4	Drs. Emisumardi	L	S1	PPKN
5	Dra. Sri Hartati	P	S1	Biologi
6	Mawarli S., S.Pd.	L	S1	BP/BK
7	Dra. Hasnawati, HS.	P	S1	B. Inggris
8	Raziah, S.Pd.	P	S1	Matematika
9	Rosnelmi, S.Pd.	P	S1	Matematika
10	Yuli Hatimi, BA.	P	Sarmud	BP/BK
11	Drs. Saadanur, MM.	L	S2	BP/BK
12	Dra. Isnar Usqa	P	S2	Agama, KMD
13	Drs. Khaidir	L	S1	PAI
14	Drs. Raja Rustam A, S.Kom.	L	S1	T.I
15	Drs. Damhuri	L	S1	B. Arab
16	Drs. Yuniarni	P	S1	BP/BK
17	Sri Hayati, S.Pd.	P	S1	Biologi
18	Syarifah, S.Ag.	P	S1	PAI
19	Hanafi, M.Pd.	L	S2	Kimia
20	Yellita, S.Pd.	P	S1	PPKN
21	Yosse Yuliza, S.Pd.	P	S1	Ekonomi/Akuntansi
22	Zulbaidah, S.Pd.	P	S1	Kimia
23	Gusmarlini, S.Pd.	P	S1	Biologi
24	Dra. Eva Susanti	P	S1	PPKN
25	Indrayani, Amd.	P	D3	B. Inggris

26	Nurhayati, S.Pd.	P	S1	B. Inggris
27	Edi Rianto, M.Si.	L	S2	Fisika
28	Rosmiati, S.Ag.	P	S1	Agama
29	Reni Susanti, S.Pd.	P	S1	Sejarah
30	Yulistati, S.Ag.	P	S1	Agama
31	Dra. Hj. Farida Mariani	P	S1	Mulok
32	Ridza, S.Pd.	P	S1	Kesenian
33	Yusnaini, S.Pd.	P	S1	B. Indonesia
34	Zulfan, S.Ag.	L	S1	Penjaskes
35	Rika Sandra, S.Sos.	P	S1	Sejarah
36	Drs. Bactiar Efendi	L	S1	Matematika
37	Ahmad Yani, B.Ing	L	Sarmud	Lab. Inggris
38	Mila Karwinda, S.Pd.	P	S1	Ekonomi/Akuntansi
39	Zulfa, S.Pd.	P	S1	Fisika dan Kimia
40	Nuryusnim, S.Sos.	P	S1	Sosiologi
41	Yuli Efrina, S.Pd.	P	S1	B. Inggris
42	Dra. Hj. Maiyar Kasry	P	S1	PAI
43	Zaki Arief, Lc.	L	S1	B. Arab
44	Drs. Arfendi	L	S1	Sosiologi
45	Rika Puspita Sari, S.Pd.	P	S1	B. Indonesia
46	Baisan, S.Si.	P	S1	Fisika
47	Tri Indah Wiranti, S.Kom.	P	S1	TIK
48	Decky Saputra, S.Pd.	L	S1	Penjaskes
49	Hazairin, ST.	L	S1	Fisika
50	Nazlilhuda, S.Pd.	L	S1	B. Inggris
51	Dayena, SE.	P	S1	Ekonomi/Akuntansi
52	Diana Wulan Sari, S.Pd.	P	S1	Geografi
53	Mira Febriyenti, S.Pd.	P	S1	B. Indonesia
54	Beti Febriyenti, S.Pd.	P	S1	Matematika
55	Nia Agustina, S.Pd.	P	S1	Kesenian
56	Zulhainda, S.Kom.	P	S1	TIK
57	Nanda Eka Saputra, S.Pd.	L	S1	Geografi
58	Hidayati, S.Pd.I.	P	S1	B. Arab
59	Rahmad Harianto, S.Pd.	L	S1	Penjaskes
60	Sri Sukma Bariana, S.Pd	P	S1	Fisika
61	Ridwan	L	D3	Pend. Seni dan Picket
62	Mukhsin Efendi, S.Pd.	L	S1	Piket
63	Putri Indah Harini, S.Pd.	L	S1	Piket

(Sumber Data: Dokumen SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru, 2012)

Karyawan yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru berjumlah 11 orang. Jenjang pendidikannya mayoritas adalah tamatan SMA/SMK/MA/ sederajat. Lebih lengkapnya seperti terlihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.4
KARYAWAN SMA MUHAMMADIYAH 1 PEKANBARU
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan
1	Eva Indrawati, SE., Ak.	P	S1	Kepala Tata Usaha
2	Rachmi Zainona, Amd.	P	Amd	Bendahara
3	Anamis	L	SMA	Kasi. Kepegawaian
4	H. Arnis Sarani	L	SMA	Wakil Bendahara
5	Hendri Yanto	L	SMK	Bag. Humas
6	Sri Mulyani	P	SMK	Kasi. Kesiswaan
7	Isdarita	P	SMA	Wakil Bendahara
8	Vebiyanti Murdeli	P	SMA	Bag. Ketatausahaan
9	Kasneri	L	SMA	Bag. Piket
10	Darsono	L	SMK	Kebersihan
11	Jefrizen	L	SMP	Keamanan

(Sumber Data: Dokumen SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru, 2012)

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru pada tahun pelajaran 2011/2012 seluruhnya berjumlah 974 orang dengan rincian siswa kelas X terdapat 10 kelas yang persebaran jumlah siswanya hampir merata. Untuk kelas XI-IPA terdapat 3 kelas dan kelas XI-IPS terdapat 4 kelas. Sedangkan pada kelas XII-IPA terdiri dari atas 3 kelas dan XII-IPS terdiri dari 4 kelas. Lebih jelasnya seperti pada tabel berikut ini:

TABEL IV.5
SISWA SMA MUHAMMADIYAH 1 PEKANBARU
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

No	Uraian	Jumlah		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Siswa Kelas X	169	190	359
2	Siswa Kelas XI-IPA	51	102	153
3	Siswa Kelas XI-IPS	94	83	177
4	Siswa Kelas XII-IPA	46	84	130
5	Siswa Kelas XII-IPS	78	77	155
Jumlah		438	536	974

(Sumber Data: Dokumen SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru, 2012)

3. Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Muatan kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan oleh BSNP, dan yang ditetapkan oleh Persyarikatan Muhammadiyah yang menjadi ciri-ciri khas Perguruan Muhammadiyah, dan muatan lokal yang dikembangkan oleh sekolah serta kegiatan pengembangan diri. Seperti terlihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.6
KURIKULUM SMA MUHAMMADIYAH 1 PEKANBARU
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Komponen	Alokasi Waktu				
	Kelas X	Kelas XI IPA	Kelas XI IPS	Kelas XII IPA	Kelas XII IPS
A. Mata Pelajaran					
1. Pendidikan Agama	4	4	4	4	4
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4
4. Bahasa Inggris	6	6	6	6	6
5. Matematika	4	4	4	4	4
6. Fisika	2	4	-	4	-
7. Biologi	2	4	-	4	-
8. Kimia	2	4	-	4	-
9. Sejarah	1	1	3	1	3
10. Geografi	1	-	3	-	3
11. Ekonomi	2	-	4	-	4
12. Sosiologi	2	-	3	-	3
13. Seni Budaya	2	2	2	2	2
14. Penjasorkes	2	2	2	2	2
15. TIK	2	2	2	2	2
16. Bahasa Arab	2	2	2	2	2
17. Kemuhammadiyah	2	2	2	2	2
B. Muatan Lokal (Budaya Melayu)	2	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2	2	2	2	2
Jumlah	44	45	45	45	45

(Sumber Data: Dokumen SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru, 2012)

4. Sarana dan Prasarana

Kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan tidak bisa terlepas dari sarana dan prasarana. Keberadaan sarana dan prasarana sangat mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, sarana dan prasarana juga menjadi penunjang keberhasilan sebuah proses pendidikan. Begitu juga halnya dengan SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru yang membutuhkan sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru seperti yang dijelaskan pada tabel di bawah ini:

TABEL IV.7
SARANA DAN PRASARANA SMA MUHAMMADIYAH 1 PEKANBARU
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (M ²)	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Kelas	21	9 x 18	21	-
2	Laboratorium				
	a. Fisika	1	9 x 18	1	-
	b. Biologi	1	9 x 18	1	-
	c. Kimia	1	9 x 18	1	-
	d. Komputer	1	4.5 x 8	1	-
	e. Bahasa	1	4.5 x 8	1	-
3	Perpustakaan	1	5 x 12	1	-
4	Keterampilan	-	-	-	-
5	Kesenian	-	-	-	-
6	Olahraga	1	13 x 17	1	-
7	Mushalla	1	9 x 8	1	-
8	Stensil/Arsip Sekolah	1	3 x 9	1	-
9	Kepala Sekolah	1	4.5 x 9	1	-
10	Wakil Kepala	1	4.5 x 9	1	-
11	Guru	1	9 x 18	1	-
12	OSIS/IPM	1	3 x 4	1	-

(Sumber Data: Dokumen SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru, 2012)

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru dapat dilihat pada lampiran.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan berikut ini merupakan data hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang pengaruh penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah siswa kelas XI IPS dengan sampel berjumlah 45 orang dengan menjawab item pernyataan berjumlah 18 item untuk masing-masing variabel.

1. Penyajian Data Angket Variabel X (Penerapan Metode Pemberian Tugas)

Data berikut ini adalah hasil jawaban angket tentang penerapan metode pemberian tugas yang telah diisi oleh responden yang berjumlah 45 orang sebagaimana tergambar berikut ini:

TABEL IV.8
GURU MEMBERIKAN TUGAS AKUNTANSI SESUAI DENGAN
TUJUAN PEMBELAJARAN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	29	64,4
2	Sering	13	28,9
3	Kadang-kadang	3	6,7
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator penerapan metode pemberian tugas, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 2 diketahui bahwa dari 45 orang responden, ada 29 orang atau sebesar 64,4% menjawab selalu, 13 orang atau 28,9% menjawab sering, dan 3 orang atau 6,7% menjawab kadang-kadang, serta tidak ada yang memilih alternatif jawaban tidak pernah. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban selalu dengan persentase 64,4%.

TABEL IV.9
GURU SELALU MEMBERIKAN TUGAS AKUNTANSI DENGAN
JELAS DAN DAPAT DIPAHAMI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	17	37,8
2	Sering	16	35,6
3	Kadang-kadang	12	26,7
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator penerapan metode pemberian tugas, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 3 diketahui bahwa dari 45 orang responden, ada 17 orang atau sebesar 37,8% menjawab selalu, 16 orang atau 35,6% menjawab sering, dan 12 orang atau 26,7% menjawab kadang-kadang, serta tidak ada yang memilih alternatif jawaban tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban selalu dengan persentase 37,8%.

TABEL IV.10
GURU MEMBERIKAN TUGAS AKUNTANSI TELAH SESUAI
DENGAN KEMAMPUAN SISWA

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	7	15,6
2	Sering	21	46,7
3	Kadang-kadang	17	37,8
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator penerapan metode pemberian tugas, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 5 diketahui bahwa dari

45 orang responden, ada 7 orang atau sebesar 15,6% menjawab selalu, 21 orang atau 46,7% menjawab sering, dan 17 orang atau 37,8% menjawab kadang-kadang, serta tidak ada yang memilih alternatif jawaban tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sering dengan persentase 46,7%.

TABEL IV.11
GURU MEMBERI PETUNJUK UNTUK MEMBANTU SISWA DALAM
MENYELESAIKAN TUGAS AKUNTANSI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	9	20,0
2	Sering	17	37,8
3	Kadang-kadang	16	35,6
4	Tidak Pernah	3	6,7
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator penerapan metode pemberian tugas, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 6 diketahui bahwa dari 45 orang responden, ada 9 orang atau sebesar 20,0% menjawab selalu, 17 orang atau 37,8% menjawab sering, dan 16 orang atau 35,6% menjawab kadang-kadang, serta 3 orang atau 6,7% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sering dengan persentase 37,8%.

TABEL IV.12
GURU MENGINFORMASIKAN SUMBER-SUMBER YANG DAPAT
MEMBANTU PENYELESAIAN TUGAS AKUNTANSI OLEH SISWA

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	9	20,0
2	Sering	10	22,2
3	Kadang-kadang	22	48,9
4	Tidak Pernah	4	8,9
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator penerapan metode pemberian tugas, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 7 diketahui bahwa dari 45 orang responden, ada 9 orang atau sebesar 20,0% menjawab selalu, 10 orang atau 22,2% menjawab sering, dan 22 orang atau 48,9% menjawab kadang-kadang, serta 4 orang atau 8,9% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban kadang-kadang dengan persentase 48,9%.

TABEL IV.13
GURU MEMBERIKAN BATASAN WAKTU UNTUK
MENYELESAIKAN TUGAS AKUNTANSI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	16	35,6
2	Sering	16	35,6
3	Kadang-kadang	12	26,7
4	Tidak Pernah	1	2,2
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator penerapan metode pemberian tugas, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 8 diketahui bahwa dari 45 orang responden, ada 16 orang atau sebesar 35,6% menjawab selalu, 16 orang atau 35,6% menjawab sering, dan 12 orang atau 26,7% menjawab kadang-kadang, serta 1 orang atau 2,2 menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban selalu dan sering dengan persentase masing-masing 35,6%.

TABEL IV.14
GURU MEMBERIKAN BIMBINGAN KEPADA SISWA DALAM
MENYELESAIKAN TUGAS AKUNTANSI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	9	20,0
2	Sering	12	26,7
3	Kadang-kadang	22	48,9
4	Tidak Pernah	2	4,4
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator penerapan metode pemberian tugas, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 9 diketahui bahwa dari 45 orang responden, ada 9 orang atau sebesar 20,0% menjawab selalu, 12 orang atau 26,7% menjawab sering, dan 22 orang atau 48,9% menjawab kadang-kadang, serta 2 orang atau 4,4% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban kadang-kadang dengan persentase 48,9%.

TABEL IV.15
GURU MENGAWASI SISWA DALAM MENYELESAIKAN TUGAS
AKUNTANSI DI DALAM KELAS

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	12	26,7
2	Sering	21	46,6
3	Kadang-kadang	12	26,7
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator penerapan metode pemberian tugas, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 10 diketahui bahwa dari 45 orang responden, ada 12 orang atau sebesar 26,7% menjawab selalu, 21 orang atau 46,6% menjawab sering, dan 12 orang atau 26,7% menjawab

kadang-kadang, serta tidak ada yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sering dengan persentase 46,6%.

TABEL IV.16
GURU MENGAWASI SISWA DALAM MENYELESAIKAN TUGAS
AKUNTANSI DI LUAR KELAS

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	-	-
2	Sering	4	8,9
3	Kadang-kadang	16	35,6
4	Tidak Pernah	25	55,6
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator penerapan metode pemberian tugas, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 11 diketahui bahwa dari 45 orang responden, tidak ada yang menjawab selalu, 4 orang atau 8,9% menjawab sering, dan 16 orang atau 35,6% menjawab kadang-kadang, serta 25 orang atau 55,6% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban tidak pernah dengan persentase 55,6%.

TABEL IV.17
GURU MEMOTIVASI SISWA AGAR MENYELESAIKAN TUGAS
AKUNTANSI TANPA MENYURUH ORANG LAIN ATAU
MENYONTEK

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	15	33,3
2	Sering	19	42,2
3	Kadang-kadang	9	20,0
4	Tidak Pernah	2	4,4
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator penerapan metode pemberian tugas, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 12 diketahui bahwa dari 45 orang responden, ada 15 orang atau sebesar 33,3% menjawab selalu, 19 orang atau 42,2% menjawab sering, dan 9 orang atau 20,0% menjawab kadang-kadang, serta 2 orang atau 4,4% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sering dengan persentase 42,2%.

TABEL IV.18
GURU MENYURUH SISWA AGAR MENCATAT HASIL-HASIL
TUGAS AKUNTANSI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	24	53,3
2	Sering	9	20,0
3	Kadang-kadang	11	24,4
4	Tidak Pernah	1	2,2
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator penerapan metode pemberian tugas, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 13 diketahui bahwa dari 45 orang responden, ada 24 orang atau sebesar 53,3% menjawab selalu, 9 orang atau 20,0% menjawab sering, dan 11 orang atau 24,4% menjawab kadang-kadang, serta 1 orang atau 2,2% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban selalu dengan persentase 53,3%.

TABEL IV.19
GURU MENYURUH SISWA UNTUK
MELAPORKAN/MENGUMPULKAN TUGAS AKUNTANSI SECARA
LISAN/TULISAN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	20	44,4
2	Sering	14	31,1
3	Kadang-kadang	10	22,2
4	Tidak Pernah	1	2,2
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator penerapan metode pemberian tugas, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 14 diketahui bahwa dari 45 orang responden, ada 20 orang atau sebesar 44,4% menjawab selalu, 14 orang atau 31,1% menjawab sering, dan 10 orang atau 22,2% menjawab kadang-kadang, serta 1 orang atau 2,2% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban selalu dengan persentase 44,4%.

TABEL IV.20
GURU MELAKUKAN TANYA JAWAB SETELAH TUGAS
AKUNTANSI SELESAI DIKERJAKAN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	2	4,4
2	Sering	12	26,7
3	Kadang-kadang	25	55,6
4	Tidak Pernah	6	13,3
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator penerapan metode pemberian tugas, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 15 diketahui bahwa dari 45 orang responden, ada 2 orang atau sebesar 4,4% menjawab selalu, 12

orang atau 26,7% menjawab sering, dan 25 orang atau 55,6% menjawab kadang-kadang, serta 6 orang atau 13,3% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban kadang-kadang dengan persentase 55,6%.

TABEL IV.21
GURU BERDISKUSI DENGAN SISWA DI KELAS SETELAH SISWA
MENYELESAIKAN TUGAS AKUNTANSI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	4	8,9
2	Sering	14	31,1
3	Kadang-kadang	24	53,3
4	Tidak Pernah	3	6,7
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator penerapan metode pemberian tugas, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 16 diketahui bahwa dari 45 orang responden, ada 4 orang atau sebesar 8,9% menjawab selalu, 14 orang atau 31,1% menjawab sering, dan 24 orang atau 53,3% menjawab kadang-kadang, serta 3 orang atau 6,7% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban kadang-kadang dengan persentase 53,3%.

TABEL IV.22
GURU MEMBERIKAN NILAI TERHADAP HASIL TUGAS SISWA

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	29	64,4
2	Sering	9	20,0
3	Kadang-kadang	7	15,6
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator penerapan metode pemberian tugas, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 17 diketahui bahwa dari 45 orang responden, ada 29 orang atau sebesar 64,4% menjawab selalu, 9 orang atau 20,0% menjawab sering, dan 7 orang atau 15,6% menjawab kadang-kadang, serta tidak ada yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban selalu dengan persentase 64,4%.

Berdasarkan penjelasan setiap item soal angket variabel X di atas, maka hasil rekapitulasi jawaban angket dapat dijelaskan sebagai berikut:

TABEL IV.23
REKAPITULASI JAWABAN ANGKET VARIABEL X
(PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS)

No Item Soal	Alternatif Jawaban								Jumlah	
	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak Pernah			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	29	64,4	13	28,9	3	6,7	-	-	45	100
2	17	37,8	16	35,6	12	26,7	-	-	45	100
3	7	15,6	21	46,7	17	37,8	-	-	45	100
4	9	20,0	17	37,8	16	35,6	3	6,7	45	100
5	9	20,0	10	22,2	22	48,9	4	8,9	45	100
6	16	35,6	16	35,6	12	26,7	1	2,2	45	100
7	9	20,0	12	26,7	22	48,9	2	4,4	45	100
8	12	26,7	21	46,7	12	26,7	-	-	45	100
9	-	-	4	8,9	16	35,6	25	55,6	45	100
10	15	33,3	19	42,2	9	20,0	2	4,4	45	100
11	24	53,3	9	20,0	11	24,4	1	2,2	45	100
12	20	44,4	14	31,1	10	22,2	1	2,2	45	100
13	2	4,4	12	26,7	25	55,6	6	13,3	45	100
14	4	8,9	14	31,1	24	53,3	3	6,7	45	100
15	29	64,4	9	20,0	7	15,6	-	-	45	100
Jumlah	202	448,8	207	460,2	218	484,7	48	106,6	675	100%

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) = $4 \times 15 \times 45 = 2700$. Untuk ini skor tertinggi tiap butir = 4, jumlah butir 15 dan jumlah responden = 45. Hasil rekapitulasi angket variabel X (penerapan metode pemberian tugas) pada tabel di atas dapat dirinci sebagai berikut:

Jumlah skor alternatif jawaban selalu sebesar	$202 \times 4 =$	808
Jumlah skor alternatif jawaban sering sebesar	$207 \times 3 =$	621
Jumlah skor alternatif jawaban kadang-kadang sebesar	$218 \times 2 =$	436
<u>Jumlah skor alternatif jawaban tidak pernah sebesar</u>	<u>$48 \times 1 =$</u>	<u>48</u>
Jumlah total		= 1913

Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item adalah $4 \times 15 \times 45 = 2700$ (seandainya semua memilih alternatif jawaban **selalu**). Namun jumlah skor yang diperoleh dari penelitian adalah 1913. Jadi berdasarkan data itu maka besarnya persentase hasil penelitian adalah $(1913 : 2700) \times 100\% = 70,8\%$.

Angka yang sudah dipersentasekan tersebut, selanjutnya dicocokkan dengan kategori yang telah ditentukan, yaitu:

81% - 100% dikategorikan sangat baik

61% - 80% dikategorikan baik

41% - 60% dikategorikan cukup baik

21% - 40% dikategorikan kurang baik

0% - 20% dikategorikan tidak baik

Berdasarkan kategori yang telah ditentukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pemberian tugas dengan persentase sebesar 70,8% tergolong dalam kategori **baik**.

2. Penyajian Data Angket Variabel Y (Motivasi Siswa Menyelesaikan Tugas Akuntansi)

Data berikut ini adalah hasil jawaban angket tentang motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi yang telah diisi oleh responden yang berjumlah 45 orang sebagaimana tergambar berikut ini:

TABEL IV.24
SAYA TEKUN DALAM MENYELESAIKAN TUGAS AKUNTANSI
HINGGA SELESAI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	6	13,3
2	Sering	22	48,9
3	Kadang-kadang	17	37,8
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 3 diketahui bahwa 45 orang responden, ada 6 orang atau sebesar 13,3% menjawab selalu, 22 orang atau 48,9% menjawab sering, dan 17 orang atau 37,8% menjawab kadang-kadang, serta tidak ada yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sering dengan persentase 48,9%.

TABEL IV.25
SAYA SEGERA MENYELESAIKAN TUGAS AKUNTANSI TANPA
MENUNDA-NUNDA LAGI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	6	13,3
2	Sering	14	31,1
3	Kadang-kadang	25	55,6
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 4 diketahui bahwa dari 45 orang responden, ada 6 orang atau sebesar 13,3% menjawab selalu, 14 orang atau 31,1% menjawab sering, dan 25 orang atau 55,6% menjawab kadang-kadang, serta tidak ada yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban kadang-kadang dengan persentase 55,6%.

TABEL IV.26
SAYA TIDAK PUTUS ASA MENGHADAPI KESULITAN-KESULITAN
DALAM MENYELESAIKAN TUGAS AKUNTANSI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	7	15,6
2	Sering	17	37,8
3	Kadang-kadang	18	40,0
4	Tidak Pernah	3	6,7
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 5 diketahui bahwa dari 45 orang responden, ada 7 orang atau sebesar 15,6% menjawab selalu, 17 orang atau 37,8% menjawab sering, dan 18 orang atau 40,0 % menjawab kadang-kadang, serta 3 orang atau 6,7% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban kadang-kadang dengan persentase 40,0%.

TABEL IV.27
SAYA SELALU BERUSAHA UNTUK MENYELESAIKAN TUGAS-
TUGAS AKUNTANSI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	16	35,6
2	Sering	19	42,2
3	Kadang-kadang	10	22,2
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 7 diketahui bahwa dari 45 orang responden, ada 16 orang atau sebesar 35,6% menjawab selalu, 19 orang atau 42,2% menjawab sering, dan 10 orang atau 22,2% menjawab kadang-kadang, serta tidak ada yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sering dengan persentase 42,2%.

TABEL IV.28
DALAM MENYELESAIKAN TUGAS AKUNTANSI, SAYA TIDAK
CEPAT PUAS DENGAN HASIL YANG SAYA CAPAI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	8	17,8
2	Sering	7	15,6
3	Kadang-kadang	25	55,6
4	Tidak Pernah	5	11,1
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 8 diketahui bahwa dari 45 orang responden, ada 8 orang atau sebesar 17,8%

menjawab selalu, 7 orang atau 15,6% menjawab sering, dan 25 orang atau 55,6% menjawab kadang-kadang, serta 5 orang atau 11,1% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban kadang-kadang dengan persentase 55,6%.

TABEL IV.29
SAYA MENYELESAIKAN TUGAS AKUNTANSI SENDIRI TANPA
MENYURUH ORANG LAIN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	5	11,1
2	Sering	21	46,7
3	Kadang-kadang	19	42,2
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 9 diketahui bahwa dari 45 orang responden, ada 5 orang atau sebesar 11,1% menjawab selalu, 21 orang atau 46,7% menjawab sering, dan 19 orang atau 42,2% menjawab kadang-kadang, serta tidak ada yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sering dengan persentase 46,7%.

TABEL IV.30
SAYA TIDAK MENYONTEK MILIK TEMAN DALAM
MENYELESAIKAN TUGAS AKUNTANSI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	8	17,8
2	Sering	16	35,6
3	Kadang-kadang	21	46,7
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 10 diketahui bahwa dari 45 orang responden, ada 8 orang atau sebesar 17,8% menjawab selalu, 16 orang atau 35,6% menjawab sering, dan 21 orang atau 46,7% menjawab kadang-kadang, serta tidak ada yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban kadang-kadang dengan persentase 46,7%.

TABEL IV.31
SAYA PERCAYA AKAN KEMAMPUAN SAYA DALAM
MENYELESAIKAN TUGAS AKUNTANSI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	11	24,4
2	Sering	18	40,0
3	Kadang-kadang	13	28,9
4	Tidak Pernah	3	6,7
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 11 diketahui bahwa dari 45 orang responden, ada 11 orang atau sebesar 24,4% menjawab selalu, 18 orang atau 40,0% menjawab sering, dan 13 orang atau 28,9% menjawab kadang-kadang, serta 3 orang atau 6,7% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sering dengan persentase 40,0%.

TABEL IV.32
SAYA MENYELESAIKAN TUGAS AKUNTANSI TEPAT PADA
WAKTU YANG TELAH DITENTUKAN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	12	26,7
2	Sering	21	46,7
3	Kadang-kadang	12	26,7
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 12 diketahui bahwa dari 45 orang responden, ada 12 orang atau sebesar 26,7% menjawab selalu, 21 orang atau 46,7% menjawab sering, dan 12 orang atau 26,7% menjawab kadang-kadang, serta tidak ada yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sering dengan persentase 46,7%.

TABEL IV.33
SAYA MEMERIKSA KEMBALI TUGAS AKUNTANSI SEBELUM
DIKUMPULKAN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	8	17,8
2	Sering	16	35,6
3	Kadang-kadang	19	42,2
4	Tidak Pernah	2	4,4
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 13 diketahui bahwa dari 45 orang responden, ada 8 orang atau sebesar 17,8% menjawab selalu, 16 orang atau 35,6% menjawab sering, dan 19 orang atau

42,2% menjawab kadang-kadang, serta 2 orang atau 4,4% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban kadang-kadang dengan persentase 42,2%.

TABEL IV.34
SAYA MENCATAT TUGAS AKUNTANSI YANG TELAH SELESAI
DIKERJAKAN SEBELUM DIKUMPULKAN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	25	55,6
2	Sering	11	24,4
3	Kadang-kadang	9	20,0
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 14 diketahui bahwa dari 45 orang responden, ada 25 orang atau sebesar 55,6% menjawab selalu, 11 orang atau 24,4% menjawab sering, dan 9 orang atau 20,0% menjawab kadang-kadang, serta tidak ada yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban selalu dengan persentase 55,6%.

TABEL IV.35
SAYA SELALU MENGUMPULKAN TUGAS-TUGAS AKUNTANSI
YANG DIBERIKAN GURU

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	15	33,3
2	Sering	25	55,6
3	Kadang-kadang	5	11,1
4	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 15 diketahui bahwa dari 45 orang responden, ada 15 orang atau sebesar 33,3% menjawab selalu, 25 orang atau 55,6% menjawab sering, dan 5 orang atau 11,1% menjawab kadang-kadang, serta tidak ada yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban sering dengan persentase 55,6%.

TABEL IV.36
SAYA MEMPERTAHANKAN PENDAPAT JIKA SAYA MERASA
YAKIN TERHADAP TUGAS AKUNTANSI YANG TELAH
DIKERJAKAN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	8	17,8
2	Sering	9	20,0
3	Kadang-kadang	24	53,3
4	Tidak Pernah	4	8,9
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 16 diketahui bahwa dari 45 orang responden, ada 8 orang atau sebesar 17,8% menjawab selalu, 9 orang atau 20,0% menjawab sering, dan 24 orang atau 53,3% menjawab kadang-kadang, serta 4 orang atau 8,9% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban kadang-kadang dengan persentase 53,3%.

TABEL IV.37
SAYA SUKA MEMECAHKAN PERMASALAHAN YANG
BERKAITAN DENGAN TUGAS AKUNTANSI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	1	2,2
2	Sering	2	4,4
3	Kadang-kadang	26	57,8
4	Tidak Pernah	16	8,9
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 17 diketahui bahwa dari 45 orang responden, ada 1 orang atau sebesar 2,2% menjawab selalu, 2 orang atau 4,4% menjawab sering, dan 26 orang atau 57,8% menjawab kadang-kadang, serta 16 orang atau 8,9% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban kadang-kadang dengan persentase 57,8%.

TABEL IV.38
SAYA SELALU TERMOTIVASI UNTUK MENYELESAIKAN TUGAS-
TUGAS DARI GURU

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	17	37,8
2	Sering	15	33,3
3	Kadang-kadang	12	26,7
4	Tidak Pernah	1	2,2
	Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi, maka dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi jawaban responden berdasarkan item soal angket nomor 18 diketahui bahwa dari 45 orang responden, ada 17 orang atau sebesar 37,8%

menjawab selalu, 15 orang atau 33,3% menjawab sering, dan 12 orang atau 26,7% menjawab kadang-kadang, serta 1 orang atau 2,2% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase jawaban tertinggi berada pada alternatif jawaban selalu dengan persentase 37,8%.

Berdasarkan penjelasan setiap item soal angket variabel Y di atas, maka hasil rekapitulasi jawaban angket dapat dijelaskan sebagai berikut:

TABEL IV.39
REKAPITULASI JAWABAN ANGKET VARIABEL Y
(MOTIVASI SISWA MENYELESAIKAN TUGAS AKUNTANSI)

No Item Soal	Alternatif Jawaban								Jumlah	
	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak Pernah			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	6	13,3	22	48,9	17	37,8	-	-	45	100
2	6	13,3	14	31,1	25	55,6	-	-	45	100
3	7	15,6	17	37,8	18	40,0	3	6,7	45	100
4	16	35,6	19	42,2	10	22,2	-	-	45	100
5	8	17,8	7	15,6	25	55,6	5	11,1	45	100
6	5	11,1	21	46,7	19	42,2	-	-	45	100
7	8	17,8	16	35,6	21	46,7	-	-	45	100
8	11	24,4	18	40,0	13	28,9	3	6,7	45	100
9	12	26,7	21	46,7	12	26,7	-	-	45	100
10	8	17,8	16	35,6	19	42,2	2	4,4	45	100
11	25	55,6	11	24,4	9	20,0	-	-	45	100
12	15	33,3	25	55,6	5	11,1	-	-	45	100
13	8	17,8	9	20,0	24	53,3	4	8,9	45	100
14	1	2,2	2	4,4	26	57,8	16	35,6	45	100
15	17	37,8	15	33,3	12	26,7	1	2,2	45	100
Jumlah	153	340,1	233	517,9	255	566,8	34	75,6	675	100%

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) = 4 x

15 x 45 = 2700. Untuk ini skor tertinggi tiap butir = 4, jumlah butir 15 dan

jumlah responden = 45. Hasil rekapitulasi angket variabel Y (motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi) pada tabel di atas dapat dirinci sebagai berikut:

Jumlah skor alternatif jawaban selalu sebesar	$153 \times 4 =$	612
Jumlah skor alternatif jawaban sering sebesar	$233 \times 3 =$	699
Jumlah skor alternatif jawaban kadang-kadang sebesar	$255 \times 2 =$	510
<u>Jumlah skor alternatif jawaban tidak pernah sebesar</u>	<u>$34 \times 1 =$</u>	<u>34</u>
Jumlah total		= 1855

Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item adalah $4 \times 15 \times 45 = 2700$ (seandainya semua memilih alternatif jawaban **selalu**). Namun jumlah skor yang diperoleh dari penelitian adalah 1855. Jadi berdasarkan data itu maka besarnya persentase hasil penelitian adalah $(1855 : 2700) \times 100\% = 68,7\%$.

Angka yang sudah dipersentasekan tersebut, selanjutnya dicocokkan dengan kategori yang telah ditentukan, yaitu:

81% - 100% dikategorikan sangat baik

61% - 80% dikategorikan baik

41% - 60% dikategorikan cukup baik

21% - 40% dikategorikan kurang baik

0% - 20% dikategorikan tidak baik

Berdasarkan kategori yang telah ditentukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru dengan persentase sebesar 68,7% tergolong dalam kategori **baik**.

C. Analisis Data

Menganalisis data untuk melihat pengaruh penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi kelas XI program IPS di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru, terlebih dahulu dicari hasil data yang telah digambarkan di atas dengan bantuan program SPSS versi 19.0, maka selanjutnya dapat ditentukan outputnya sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Pemberian Tugas (Variabel X)

Data mengenai penerapan metode pemberian tugas dalam bentuk rekapitulasi skor soal-soal angket (seperti terdapat dalam lampiran), selanjutnya dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 19.0. Hasil outputnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

TABEL IV.40
DESCRIPTIVE STATISTICS VARIABEL X

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerapan Metode Pemberian Tugas	45	32	51	42,51	4,650
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel X (penerapan metode pemberian tugas) nilai terendahnya adalah 32, nilai tertinggi 51, rata-rata (mean) 42,51 dan standar deviasi (SD) sebesar 4,650.

2. Motivasi Siswa Menyelesaikan Tugas Akuntansi (Variabel Y)

Data mengenai motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi dalam bentuk rekapitulasi skor soal-soal angket (seperti terdapat dalam lampiran), selanjutnya juga dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 19.0. hasil outputnya adalah sebagai berikut:

TABEL IV.41
DESCRIPTIVE STATISTICS VARIABEL Y

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Siswa Menyelesaikan Tugas Akuntansi	45	34	51	41,22	4,492
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai terendah variabel Y (motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi) adalah 34 dan nilai tertinggi yaitu 51. Sedangkan rata-rata (mean) 41,22 dan standar deviasi (SD) adalah 4,492.

3. Analisis Pengaruh Penerapan Metode Pemberian Tugas terhadap Motivasi Siswa Menyelesaikan Tugas Akuntansi Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru

Pengaruh variabel Independen (X) penerapan metode pemberian tugas terhadap variabel dependen (Y) motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi dapat diketahui dengan menganalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan metode kuadrat terkecil. Untuk mendapatkan data yang akurat, penulis menggunakan bantuan aplikasi SPSS 19.0 untuk menganalisisnya.

TABEL IV.42
PASANGAN DATA VARIABEL X DAN VARIABEL Y

No Item Soal	Responden	Variabel X	Variabel Y
1	Siswa 1	43	38
2	Siswa 2	42	38
3	Siswa 3	43	41
4	Siswa 4	39	42
5	Siswa 5	41	40
6	Siswa 6	44	40
7	Siswa 7	50	44
8	Siswa 8	42	37
9	Siswa 9	41	43
10	Siswa 10	44	39
11	Siswa 11	42	39
12	Siswa 12	43	38
13	Siswa 13	45	42
14	Siswa 14	47	47
15	Siswa 15	38	35
16	Siswa 16	51	51
17	Siswa 17	45	40
18	Siswa 18	45	42
19	Siswa 19	46	51
20	Siswa 20	35	34
21	Siswa 21	50	49
22	Siswa 22	41	41
23	Siswa 23	43	43
24	Siswa 24	45	44
25	Siswa 25	50	47
26	Siswa 26	45	42
27	Siswa 27	38	43
28	Siswa 28	43	39
29	Siswa 29	32	34
30	Siswa 30	41	40
31	Siswa 31	42	38
32	Siswa 32	50	49
33	Siswa 33	41	39
34	Siswa 34	33	41
35	Siswa 35	41	40
36	Siswa 36	35	35
37	Siswa 37	39	35
38	Siswa 38	39	41
39	Siswa 39	48	48
40	Siswa 40	36	36
41	Siswa 41	50	48
42	Siswa 42	45	46
43	Siswa 43	36	36
44	Siswa 44	43	39
45	Siswa 45	41	41

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Langkah-langkah yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Linearitas

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk linear

H_a : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linear

Dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika probabilitas > 0.05 H_0 diterima

Jika probabilitas < 0.05 H_0 ditolak

Berdasarkan proses analisis dengan bantuan aplikasi SPSS 19.0, diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL IV.43
ANOVA^B

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	550,873	1	550,873	70,309	,000 ^a
Residual	336,905	43	7,835		
Total	887,778	44			

a. Predictors: (Constant), Penerapan Metode Pemberian Tugas

b. Dependent Variable: Motivasi Siswa Menyelesaikan Tugas Akuntansi

Berdasarkan tabel perhitungan di atas diperoleh hasil F hitung = 70,309 dengan tingkat probabilitas $0,000 < 0,05$ maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linear. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain model regresi linear dapat dipakai untuk meramalkan penerapan metode pemberian tugas. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikan korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus korelasi *productmoment*.

b. Persamaan Regresi

Hasil perhitungan koefisien regresi menggunakan SPSS 19.0 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.44
COEFFICIENTS^A

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,872	3,881		2,286	,027
¹ Penerapan Metode Pemberian Tugas	,761	,091	,788	8,385	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Siswa Menyelesaikan Tugas Akuntansi

Tabel di atas pada kolom B nilai *constant* (**a**) adalah 8,872, sedangkan nilai **b** adalah 0,761. Sehingga persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 8,872 + 0,761X$$

Hasil analisis pada tabel di atas dapat diperoleh persamaan regresi linearnya yaitu $\hat{Y} = 8,872 + 0,761X$. Artinya setiap terjadi penambahan satu-satuan pada variabel X (penerapan metode pemberian tugas), maka terjadi kenaikan pada variabel Y (motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi) sebesar 0,761.

c. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji adalah:

H_a: Ada pengaruh penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi kelas XI program IPS Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

H₀: Tidakada pengaruh penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi kelas XI program IPS Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

Nilai r atau korelasi antara variabel X (penerapan metode pemberian tugas) dan variabel Y (motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi) dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.45
CORRELATIONS

		Motivasi Siswa Menyelesaikan Tugas Akuntansi	Penerapan Metode Pemberian Tugas
Pearson Correlation	Motivasi Siswa Menyelesaikan Tugas Akuntansi	1,000	,788
	Penerapan Metode Pemberian Tugas	,788	1,000
Sig. (1-tailed)	Motivasi Siswa Menyelesaikan Tugas Akuntansi	.	,000
	Penerapan Metode Pemberian Tugas	,000	.
N	Motivasi Siswa Menyelesaikan Tugas Akuntansi	45	45
	Penerapan Metode Pemberian Tugas	45	45

Tabel di atas menjelaskan hasil perhitungan nilai r (*person correlations*) adalah 0,788 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi kelas XI program IPS Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

TABEL IV.46
MODEL SUMMARY

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,788 ^a	,621	,612	2,799

a. Predictors: (Constant), Penerapan Metode Pemberian Tugas

Besarnya koefisien korelasi penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi adalah sebesar 0,788 sehingga dapat diketahui:

$$Df = N - nr$$

$$Df = 45 - 2$$

$$Df = 43$$

$$r_{\text{tabel}} \text{ pada taraf signifikan } 5\% = 0,301$$

$$r_{\text{tabel}} \text{ pada taraf signifikan } 1\% = 0,389$$

1) r_o observasi = 0,788 lebih besar bila dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% ($0,788 > 0,301$) ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

2) r_o observasi = 0,788 lebih besar bila dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 1% ($0,788 > 0,389$) ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hubungan korelasi antara variabel X dan variabel Y dapat dicari dengan bantuan program SPSS 19.0 seperti diketahui pada tabel di atas nilai $r = 0,788$ dan koefisien determinannya (r^2) adalah 0,621. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pemberian tugas memberikan pengaruh terhadap motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi sebesar 62,1%. Itu artinya variabel X memberikan kontribusi sebesar 62,1% terhadap variabel Y, sedangkan yang 37,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis sajikan menurut data yang diperoleh melalui angket, maka terjawablah permasalahan yang penulis rumuskan. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pemberian tugas berpengaruh signifikan terhadap motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis bahwa nilai r_{hitung} (0,788) lebih besar dari pada r_{tabel} pada taraf signifikan 5% atau 1%, yaitu $0,301 < 0,788 > 0,389$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun besar pengaruh penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi siswa menyelesaikan tugas kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru adalah sebesar 62,1%. Hal tersebut dibuktikan dari nilai koefisien korelasi (r) 0,788 dan nilai koefisien determinasinya (r^2) sebesar 0,621. Ini berarti penerapan metode pemberian tugas memberikan kontribusi sebesar 62,1% terhadap motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi, sedangkan yang 37,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Melihat kepada persamaan regresi $\hat{Y} = 8,872 + 0,761X$, menunjukkan bahwa setiap ada penambahan nilai penerapan metode pemberian tugas sebanyak 1 maka akan menaikkan nilai dari motivasi siswa menyelesaikan tugas akuntansi sebesar 0,761.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya mempertimbangkan kemampuan siswa dengan memberikan tugas bervariasi tingkat kesulitannya, mulai dari yang sulit, sedang dan mudah.
2. Guru juga harus memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas dan menginformasikan sumber-sumber yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas.
3. Guru juga lebih meningkatkan lagi bimbingan dan pengawasan kepada siswa dalam menyelesaikan tugas baik di dalam kelas ataupun di luar kelas.
4. Guru dan siswa sering melakukan tanya jawab setelah menyelesaikan tugas terkait apa saja yang menjadi kendala dalam menyelesaikan tugas.
5. Kepada siswa diharapkan lebih termotivasi lagi dalam menyelesaikan tugas. Jangan membiasakan menunda waktu penyelesaian tugas.
6. Siswa lebih rajin lagi dalam menyelesaikan masalah-masalah soal yang berkaitan agar lebih memahami pelajaran.
7. Penelitian ini hanya sebagian kecil dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas akuntansi dan masih banyak terdapat kekurangan. Diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti variabel-variabel terkait lainnya yang belum masuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, dkk. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Cetakan ke-3. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya (Departemen Agama RI)*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002.
- Buku Profil SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012*.
- Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan ke-3. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Cetakan ke-4. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fauzi, Ahmad. *Pengaruh Pemberian Tugas dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar*. 2010. [online] Available: <http://literaturkarya.blogspot.com/2010/12/metode-pemberian-tugas-peningkatan.html>. [01 Februari 2013].
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ke-11. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- _____. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Cetakan ke-7. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Jogiyanto. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004.
- Kusnadi, dkk. *Strategi Pembelajaran IPS*. Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2008.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Cetakan ke-6. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, Cetakan ke-7, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- N.K., Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Cetakan ke-7. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan ke-24. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cetakan ke-7. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

- _____, dan Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cetakan ke-2 Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Cetakanke-8. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Edisi 1. Cetakanke-2. Jakarta: Kencana, 2007.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Edisi ke-1. Cetakanke-20. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Shaleh, Abdul Rachman. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*. Cetakan ke-5. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- S.R., Soemarso. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku 1. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Cetakanke-12. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakanke-9. Bandung: Alfabeta, 2010.
- _____. *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan ke-16. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Surakhmad, Winarno. *Metode Pemberian Tugas Belajar Dan Resitasi*, 2011. [online] Available: <http://id.shvoong.com/books/dictionary/2228952-metode-pemberian-tugas-belajar-dan/#ixzz2JdaZFX5>. [01 Februari 2013].
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Cetakanke-4. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- _____. *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Edisi ke-1. Cetakanke-7. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.